



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELUNG DALAM KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA SEBAGAI PERWUJUDAN DESA SIAGA BENCANA

EMPOWERMENT OF MELUNG VILLAGE COMMUNITIES IN DISASTER PREPAREDNESS AS A REALIZATION OF VILLAGE PREPARED FOR DISASTER

¹⁾Sri Suparti*, ²⁾ Inggar Ratna Kusuma, ³⁾ Kurnia Dhanti

¹⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

²⁾ Program Studi Kebidanan Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan

³⁾ Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Fakultas Ilmu Kesehatan

*Email: srisuparti@ump.ac.id

ABSTRAK

Desa Melung terletak di lereng kaki Gunung Slamet, dan merupakan desa berisiko mengalami bencana, baik tanah longsor, gempa, maupun terkena letusan gunung Api Slamet. Dalam pengembangannya desa Kedungbanteng adalah bagian desa binaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan keunggulan Keperawatan Kegawatdaruratan. Sangat penting keberlanjutan pembinaan desa Melung sebagai desa Mitra, sinergisitas kerjasama dalam pembinaan desa mitra ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan dan perwujudan desa Melung sebagai perwujudan desa siaga bencana. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan sumber daya yang kompeten dalam mengelola manajemen kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana. Pemetaan kebencanaan secara komprehensif baik dari risiko dan dampak bencana (Analisis kerentanan Bencana). Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan simulasi kesiapsiagaan menghadapi bencana dan menyusun RENSTRA sebagai Desa Siaga Bencana. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali yaitu pada tanggal 8 Maret 2020 dan 29 Juli 2020. Setelah dilaksanakan kegiatan PPDM, terjadi peningkatan pengetahuan warga desa Melung, Pengaktifan kembali Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) desa Melung dalam aktifitas desa siaga bencana dan pemetaan bencana juga pembuatan RENSTRA desa siaga bencana.

Kata Kunci: Desa Melung, kesiapsiagaan, Siaga, Bencana

ABSTRACT

Melung Village is a village located on the slopes at the foot of Mount Slamet, which is one of the villages that is at risk of experiencing disasters, whether landslides, earthquakes or being hit by the Slamet volcano eruption. In its development, Kedungbanteng village is a part of the village fostered by the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Purwokerto with excellence in Emergency Nursing. It is very important for the sustainability of the development of Melung village as a partner village, the synergy of cooperation in fostering partner villages will be a measure of the success and realization of Melung village as a disaster-prepared village. The method of implementing activities is carried out by preparing competent resources in managing disaster preparedness and mitigation management. Comprehensive disaster mapping both from disaster risk and impact (Disaster vulnerability analysis). Providing infrastructure and facilities that support the improvement of disaster preparedness simulations and preparing a RENSTRA as a Disaster Preparedness Village. The activity was carried out for two times, namely on March 8, 2020 and July 29, 2020. After PPDM activities were carried out, there was an increase in the knowledge of Melung villagers, the reactivation of the Disaster Risk Reduction Forum (FPRB) of Melung village in disaster preparedness village activities and disaster mapping as well as the making of RENSTRA disaster prepared village.

Keywords: Melung Village, preparedness, Disaster

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki risiko bencana alam yang sangat besar. Gempa bumi, letusan gunung, tsunami, tanah longsor dan banjir. Indonesia memiliki gunung berapi paling aktif dari semua negara di dunia dengan sekitar 127 gunung berapi aktif yang tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, 2018). Indonesia berada di antara lempeng Pasifik, Eurasia, dan Indo-Australia yang bergerak terus setiap tahun, Indonesia lebih rentan mengalami tsunami dan gempa bumi yang terjadi secara bersamaan. Musim hujan di negara itu sering membawa banyak curah hujan, yang dapat mengakibatkan banjir (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017). Berbagai bencana alam yang menghancurkan dan merenggut ratusan ribu nyawa manusia, hewan termasuk infrastruktur dan dampak psikologis. Dampak bencana dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait dengan



pengetahuan mereka tentang mitigasi bencana. Masyarakat dengan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam mitigasi bencana menderita lebih sedikit daripada yang tidak dimiliki. Mereka lebih siap untuk diselamatkan dan kemudian direhabilitasi.

Lokasi desa Melung berada di lereng kaki Gunung Slamet, termasuk wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.265 jiwa. Topografi desa melung berbukit-bukit dengan rata-rata kemiringan 45% dan ketinggian rata-rata 400-700 dpl. Letak Desa Melung yang berada dikaki gunung slamet merupakan salah satu desa yang masuk dalam desa berisiko mengalami bencana, baik tanah longsor, gempa, maupun terkena letusan gunung api Slamet. Gunung api Slamet merupakan gunungapi aktif yang memiliki ketinggian 3432 meter dari permukaan laut dan merupakan gunung api aktif tipe A pernah melatut ditahun 1600 (Data Desa Melung, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat berbagai sumber, pada bulan Nopemeber 2018 dengan kondisi curah hujan yang tinggi didesa Kalikesur, Windujaya yang berbatasan dengan desa Melung, longsor di wilayah tersebut mengakibatkan jalan terputus sepanjang 25 m dengan lebar 6 meter (Tribunjateng.com). Hasil wawancara dengan pihak kepala desa, menyebutkan bahwa pada bulan Agustus 2019 Gunung Slamet naik level menjadi waspada. Bahkan Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menetapkan status Gunung Slamet dari Level I yaitu normal menjadi Level II dengan status waspada. Pada bulan Juni sampai Agustus 2019 tercatat 51.511 kali gempa, 5 kali gempa tektonik lokal dan 17 kali gempa tektonik jauh (Tribunjateng.com). Terkait masalah kesiapsiagaan menghadai bencana warga desa Melung belum memahami betul rangkaiannya, yang mereka tahu ketika ada bencana menyelamatkan diri mengikuti jalur evakuasi.

Pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana khususnya Gunung api Slamet masih berada dalam kategori sedang. Hanya sebgian masyarakt yang mengetahui tentang mitigasi bencana dari segi pengetahuan kebencanaa, pengelolaan bencana juga sarana dddan prasarana, (Pawestiana, 2017). Pemerintah, melalui departemen khusus (BNPB), telah melakukan banyak program dalam siklus manajemen bencana. Sistem peringatan dini juga ditetapkan melalui institusi, masyarakat dan media sosial untuk letusan gunung berapi (BNPB, 2017), namun pelaksanaannya sampai saat ini belum maksimal. Kostalani dan Mainaki (2018) melaporkan bahwa Indonesia perlu memperkenalkan pendidikan mitigasi bencana sedini mungkin.

Kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Menurut LIPI UNESCO/ISDR (2006) dalam Dodon (2016) salah satu indikator kesiapsiagaan individu dan rumah tangga terhadap bencana alam adalah pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana. Hasil koordinasi dengan Pihak Puskesmas Kedungbanteng tanggal 9 Agustus 2019, menyebutkan salah satu program puskesmas adalah desa siaga bencana, desa Melung termasuk desa yang direkomendasikan untuk menjadi desa siaga bencana, namun pengelolaannya sampai saat ini belum maksimal, yaitu baru dibentuk perwakilan kader (3 orang) tanggap bencana. Adapaun kegiatan simulasi bencana, sosialisasi dan pelatihan tentang penanggulangan bencana pernah dilakukan oleh pihak puskesmas namun belum menyeluruh, hanya perwakilan saja. Dalam pengembangannya desa Kedungbanteng adalah bagian dari Dinas Kesehatan Banyumas, yang menjadi bagian desa binaan Fakultas Ilmu kesehatan. Optimalisasi Desa Melung sebagai perwujudan desa Siaga bencana memerlukan pembinaan bagi warganya dan dukungan dari berbagai pihak. Program Studi Ilmu Keperawatan memiliki keunggulan Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana termasuk prodi kebidanan dan teknologi laboratorium medik (TLM) ikut mendukung didalamnya. Sangat penting keberlanjutan pembinaan desa Melung sebagai desa Mitra bagi Prodi dan fakultas. Sinergisitas kerjasama dalam pembinaan desa mitra ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan dan perwujudan desa Melung sebagai desa siaga bencana.

METODE

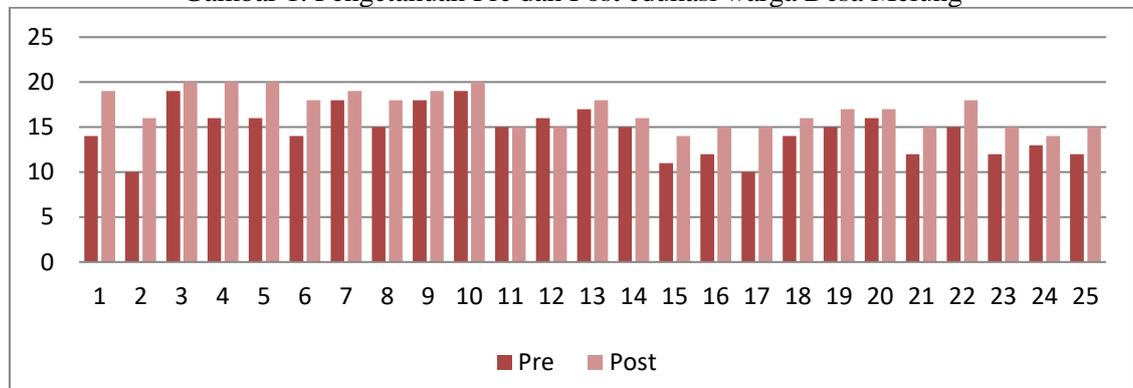
Untuk mewujudkan dan mengoptimalkan potensi desa siaga bencana, dilakukan dengan metode pendekatan, pelatihan, edukasi dan pendampingan termasuk koordinasi. Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan kepala Desa Melung kemudian mempersiapkan sumber daya yang kompeten dalam mengelola manajemen kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana meliputi kader, relawan bencana yaitu Forum Penurunan Risiko Bencana (FPRB). Menyelenggarakan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat desa Melung terkait kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana. Dilanjutkan pemetaan kebencanaan secara komprehensif baik dari risiko dan dampak bencana (Analisis kerentanan Bencana). Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan simulasi dan pelatihan kesiapsiagaan menghadapi bencana

(Pembuatan panduan evakuasi bencana, membuat leaflet dan menyusun RENSTRA sebagai Desa Siaga Bencana. Kegiatan dilaksanakan dua kali yaitu Minggu tanggal 8 Maret 2020 dan 29 Juli 2020 serta penandatanganan MOU antara fakultas Ilmu Kesehatan dengan Desa Melung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini meliputi kegiatan sosialisasi dan koordinasi program, pengarahan mengenai pentingnya kegiatan pengembangan Desa Siaga Bencana dimana Desa Melung merupakan wilayah tertinggi di Banyumas dan terletak di 7 Km kaki Gunung Slamet, sehingga perlu dikembangkan terkait desa siaga dan tangguh bencana pada Masyarakat Desa Melung. Pengarahan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian, secara umum yang meliputi persiapan, pelaksanaan, perencanaan kegiatan dan praktik dan evaluasi yang dilaksanakan hari Minggu 8 Maret 2020 dan Rabu 29 Juli 2020. Pada pelaksanaan pengarahan ini peserta antusias dalam menyimak materi dan aktif melakukan diskusi termasuk dalam praktik bersama tentang analisis kerentanan dan pemetaan bencana, dan dilanjutkan rencana finalisasi RENSTRA pengembangan Desa siaga Bencana Evaluasi Program kegiatan Pengembangan desa siaga bencana hari Rabu, 8 Maret 2020.

Gambar 1. Pengetahuan Pre dan Post edukasi warga Desa Melung



Pada awalnya peserta kurang memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Setelah diberikan edukasi kebencanaan terjadi peningkatan pengetahuan tentang kebencanaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Para peserta dapat menjawab pertanyaan pemateri dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi TIM diketahui sebagian kader yang hadir dengan pekerjaan Ibu rumah tangga. Pada tabel 1 diketahui pengetahuan pre penyuluhan lebih rendah dan pengetahuan meningkat setelah diberikan penyuluhan. Berikut dipaparkan tabel hasil pengukuran pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Berdasarkan hasil pemetaan ditemukan topografi Desa Melung berbukit-bukit dan kemiringan rata-rata 45% dan berada pada ketinggian rata-rata 400-700 dpl. Merupakan daerah pegunungan dengan iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata antara 20 sampai 29 derajat celcius dan kelembaban rata-rata 70%-85% serta curah hujan mencapai 3000-3500 mm/tahun. Jenis batuan adhesit dan tanah berbentuk latosol. Desa Melung terdiri dari empat (4) RW dan 17 RT yang berada dalam dua kepala dusun. Dusun I memiliki wilayah Grumbul Depok dan Grumbul Kaliputra merupakan wilayah Dusun I dan Melung dan salarendeng adalah wilayah Dusun II. Gunung api Slamet merupakan gunung api aktif yang memiliki ketinggian 3432 m dari permukaan laut merupakan salah satu gunung api aktif tipe A. Gunung ini terletak pada posisi 7°14'30" LS dan 109°12'30" BT, yang berada di Pulau Jawa, berada di perbatasan Kabupaten Brebes, Banyumas, Purbalingga, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah dan merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah (www.melung.co.id).

Letak Desa Melung yang berada dikaki gunung slamet merupakan salah satu desa yang masuk dalam desa berisiko mengalami bencana, baik tanah longsor, gempa, maupun terkena letusan gunung api Slamet, sehingga perlu sekali untuk membuat rencana strategis dalam menghadapi bencana.

Gambar 1. Peta Analisis bencana Desa Melung (sumber: Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Melung



Adapun keberhasilan kegiatan pengabdian didesa Melung dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan, indikator dan Hasil Kegiatan

NO	Kegiatan	Indikator	Hasil
1	Kegiatan edukasi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa Melung terkait kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana 2. Terbentuknya sumber daya yang kompeten dalam mengelola manajemen kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana: kader, relawan bencana 3. Tersedianya panduan pengelolaan kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan respon yang baik terhadap penyelenggaraan kegiatan penyuluhan 2. Adanya panduan kesiapsiagaan bencana 3. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab
2	Optimalisasi kegiatan sosialisasi kegawatdaruratan bencana secara menyeluruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan Sosialisasi penanganan kegawatdaruratan bencana secara menyeluruh 2. Kehadiran peserta dari yang diundang 80% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta memberikan respon yang baik terhadap penyelenggaraan kegiatan penyuluhan 2. Adanya panduan kesiapsiagaan bencana 3. Peserta aktif dalam sesi tanya jawab
3	Peningkatan jumlah media , sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya leaflet dan panduan kesiapsiagaan menghadapi bencana 2. Pembuatan booklet kesipsiagaan menghadapi bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya leaflet dan booklet kesiapsiagaan bencana 2. Tersedianya booklet menghadapi kesiapsiagaan bencana
4	Pemetaan kebencanaan secara komprehensif baik dari risiko dan dampak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya sosialisasi tentang pemetaan kebencanaan (Analisis kerentanan Bencana) dan pemetaan bencana desa Melung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta hadir 80% 2. Terdatanya kelompok rentan 3. Kelompok FPRB memahami tentang analisis bencana



NO	Kegiatan	Indikator	Hasil
	bencana (Analisis kerentanan Bencana)	2. Teridentifikasi kelompok rentan bencana	
5	Tersusunnya Rencana strategis (RENSTRA) yang mengakomodasi terwujudnya desa siaga bencana.	1. Tersusunnya Renstra desa siaga bencana 2. Terjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat dan agama dalam pembuatan pemetaan bencana dan renstra desa siaga	1. Renstra tersusun dan peserta aktif dalm kegiatan 2. Peserta merespon aktif dan bersama sam amelakukan perencanaan RENSTRA pengembangan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini terselenggara berkat dukungan dari fakultas ilmu Kesehatan, Bantuan Himpunan mahasiswa program studi Ilmu keperawatan, dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto selaku lembaga yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Selain itu, warga desa Melung dan FPRB sebagai mitra pengabdian memberi dukungan penuh terhadap penyelenggaraan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan semua pihak. Adapun faktor penghambat tersebut yaitu mundurnya waktu kegiatan, kegiatan yang kedua dan ketiga mundur dengan adanya bencana pandemi COVID 19. Sehingga kegiatan baru dilaksanakan bulan Juli 2020.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) memberikan kontribusi berupa Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana baik bencana alam ataupun non alam, dokumentasi pemetaan kebencanaan desa Melung, tersedianya sarana dan prasarana simulasi kesiapsiagaan bencana dan tersusunnya Rencana strategis desa siaga bencana. Perlu dilanjutkan kembali untuk program- program yang telah direncanakan terkait pengembangan Desa siaga Bencana menjadi desa tangguh bencana (DESTANA) sehingga pengembangan dengan keunggulan kebencanaan tercapai sekaligus menjadi Desa Binaan dan percontohan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pawestriana, F. (2017). Community Knowledge in Disaster Mitigation the Eruption of Slamet Volcano in Melung Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. *Geo Edukasi*, 5(2).
- Bencana, B. N. P. (2017). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Diakses dari <http://bnpb.cloud/dibi/laporan4>.
- www.melung.co.id diakses tanggal 9 September 2019
- LIPI-UNESCO/ISDR, 2006. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Jakarta.
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Melung Tahun 2012. Diakses dari <https://fdokumen.com/document/lppd-2011.html> diakses Kamis 26 November 2020
- Newberry, L., & Sheehy, S. B. (Eds.). (2003). *Sheehy's emergency nursing: principles and practice*. Mosby Incorporated.
- Peraturan BNPB. Pedoman Umum Desa/kelurahan Tangguh Bencana (2012)
- Tribunjateng.com. diakses tanggal 9 September 2019